

## **KEKUATAN PENGARUH *TOTAL FERTILITY RATE* (TFR) TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT**

**Teguh Widodo<sup>1</sup>, Iswandi Umar<sup>2</sup>, Rahmadani<sup>1</sup> dan Suhatman<sup>3,4</sup>**

<sup>1</sup>Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Barat-Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Staf Dosen STIE Sumatera Barat- Indonesia

<sup>4</sup>Program Doktor Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan - Universitas Negeri Padang-Indonesia

### **Abstract**

**Abstrak** : Pengurangan presentase penduduk miskin selalu menjadi target setiap kepala wilayah baik presiden, gubernur dan bupati/walikota di setiap kampanyenya. Upaya yang dilakukan pun banyak cara, namun selalu kegiatannya berupa pemberian bantuan kebutuhan pokok, usaha ekonomi produktif dan sebagainya. Intervensi yang dilakukan bersifat mengatasi gejala yang tampak, tapi tidak mencoba mengatasi dari akar masalahnya atau sebab-sebabnya. Artinya, sebab sebab kemiskinannya kurang begitu digali sehingga sampai saat ini presentase penduduk miskin selalu mengalami fluktuasi. Penelitian ini mencoba melihat dari sisi jumlah anak yang dimiliki oleh perempuan (*TFR*) yang dimungkinkan memiliki kontribusi terhadap presentase penduduk miskin di Sumatera Barat. Metode penelitiannya menggunakan analisis regresi linear dengan menggunakan data sekunder hasil susenas 2019. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *TFR* dengan angka kemiskinan sebesar 34,4 persen di Sumatera Barat.

**Kata Kunci**: *Total Fertility Rate (TFR)*, kemiskinan dan regresi linear

### **I. PENDAHULUAN**

Upaya penanggulangan kemiskinan seringkali dengan melakukan tindakan intervensi yang bersifat symptom sehingga sampai saat ini, kemiskinan tidak kunjung terselesaikan. Kemiskinan sendiri penyebabnya multi faktorial. Artinya, penyebab kemiskinan dari masing-masing individu berbeda secara spesifik dan unik (Ajakaiye & Adeyeye, 2001)(Olowa, 2012), namun sayangnya intervensi yang dilakukan bersifat general, cenderung seragam dan khususnya di Indonesia seringkali bermuatan politik. Perspektif tentang sebab-sebab kemiskinan sering dipandang karena ketidakmampuannya seseorang memenuhi kebutuhan pokoknya boleh jadi karena cacat, pendidikan yang terbatas sehingga tidak mampu bersaing

dalam dunia kerja; keterampilan yang terbatas atau bahkan karena kemalasan itu sendiri.

Perspektif yang sering dilupakan orang adalah bahwa kemiskinan terjadi karena banyaknya angka ketergantungan, sehingga banyak orang di usia produktif harus banyak menerima beban anggota keluarga yang harus ditanggungnya karena memang tidak bekerja, baik karena masih di bawah 15 tahun atau di atas 60 tahun. Usia ketergantungan di bawah 15 tahun yang banyak karena disebabkan banyaknya wanita yang melahirkan atau dalam jargon demografi lebih dikenal dengan angka kesuburan total (TFR). Jadi kemungkinan ada pengaruh TFR dalam suatu wilayah akan mempengaruhi persentase kemiskinan penduduknya.

Berbekal pengalaman negara seperti Cina dan negara lainnya yang mampu menekan angka kelahiran dan meningkatkan produktivitas penduduk di usia produktif ternyata mampu meningkatkan pendapatan per-kapita. Bahkan saat ini Cina merupakan negara yang disegani oleh negara adidaya lainnya. Dengan menekan angka kelahiran dan menurunkan tingkat kematian, ternyata negara dapat meraih bonus demografi—dan bonus ini hanya dapat dinikmati dalam perjalanan umur negara sekali saja. Bonus demografi juga menjadi momentum untuk menentukan titik kemajuan bangsa.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, menjadi penting kiranya mengkaji kemungkinan adanya pengaruh antara kemiskinan dan fertilitas dalam suatu wilayah, dalam konteks ini adalah Sumatera Barat. Alasan dipilihnya lokasi Sumatera Barat secara logika mendasarkan pada perubahan struktur kelompok umur yang saat ini mengalami pergeseran dari peningkatan angka TFR dari 2,5 tahun 2017 (SDKI;2017) menjadi naik ke angka 2,75 tahun 2019 (SUSENAS;2019). Penelitian sebelumnya tentang TFR memang pernah dilakukan oleh Widodo (2020) dengan mendasarkan pada data yang sama namun sumbernya berbeda yaitu hasil Survei Akuntabilitas Program Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana (SKAP; 2018 &2019) dan dilakukan seluruh Indonesia.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwasannya sebuah keniscayaan terdapat pengaruh antara kemiskinan dengan angka kesuburan di Sumatera Barat hanya saja seberapa besar pengaruhnya terhadap kemiskinan, maka dirumuskanlah masalah penelitian ini dengan pernyataan “*Seberapa kuat fertilitas berpengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?*”

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan selama lima bulan dari Bulan April hingga Agustus 2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dan inferensial. Data bersifat *cross section* dan diperoleh secara sekunder dengan memanfaatkan data kemiskinan Sumatera Barat 2019 dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan TFR Sumatera Barat diambil dari hasil Survei Ekonomi dan Sosial (SUSENAS;2019). Dua data tersebut diregresikan dengan menggunakan aplikasi SPSS ver.16. Sebelum diregresikan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas dan uji

heteroskedastisitas) untuk menentukan syarat sahnya uji regresi linear sederhana. Variable dependent nya dalam hal ini adalah persentase kemiskinan sedangkan Independent variable nya adalah TFR. Dua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1: Persentase Kemiskinan dan TFR di Sumatera Barat**

Wilayah	% Penduduk Miskin di Sumbar	TFR
	2019	2019
SUMATERA BARAT (Provinsi)	6.42	2.75
Kepulauan Mentawai	14.43	3.39
Pesisir Selatan	7.88	2.83
Kab.Solok	7.98	2.95
Sijunjung	7.04	2.95
Tanah Datar	4.66	3.2
Padang Pariaman	7.10	3.13
Agam	6.75	2.96
Lima Puluh Kota	6.97	2.48
Pasaman	7.21	3.32
Solok Selatan	7.33	2.87
Dharmasraya	6.29	2.71
Pasaman Barat	7.14	3.05
Kota Padang	4.48	2.1
Kota Solok	3.24	2.38
Kota Sawahlunto	2.17	2.72
Kota Padang Panjang	5.60	2.51
Kota Bukittinggi	4.60	2.55
Kota Payakumbuh	5.68	2.77
Kota Pariaman	4.76	2.68

Sumber: BPS Sumatera Barat dan SUSENAS 2019

### III. HASIL PENELITIAN

#### 1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Menurut (Arum & Anie, 2012) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui pola distribusi variabel yang mendukung masing-masing variabel uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Di dalam pengujian normalitas masing-masing variabel penelitian ditentukan dari nilai asymp sig (2-tailed) di atas 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3: Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.94747356
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.16

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai *asymp sig (2-tailed)* 0.875 > alpha 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Jadi proses pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana berguna untuk menganalisis hubungan linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4: Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.646	4.038		-1.646	.117
TFR	4.630	1.426	.608	3.247	.004

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver.16

Dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat nilai konstanta dan *coefficients* regresi dari variabel TFR sehingga persamaannya linear nya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -6,646 + 4,630 X + \varepsilon$$

Persamaan di atas dapat menafsirkan bahwa:

- Konstanta bernilai negatif (-6,646) menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel X (TFR), maka kemiskinan cenderung mengalami penurunan.
- Koefisien regresi variabel X (TFR) bernilai positif (4,630) menyatakan bahwa apabila TFR mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan menaikkan jumlah kemiskinan sebesar  $1 \times 4,630 = 4,630$ , dan apabila sebaliknya nilai TFR mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan jumlah kemiskinan dengan nilai yang sama.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya (Suhatman et al., 2020). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

**Tabel 5: Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 <sup>a</sup>	.369	.334	2.00084

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 <sup>a</sup>	.369	.334	2.00084

a. Predictors: (Constant), TFR

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS ver. 16

Besaran kontribusi TFR terhadap kemiskinan sebesar 0,334. Hal ini berarti 34,4% ke miskin dipengaruhi oleh TFR sedangkan sisanya yaitu 65,6% kemiskinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Melalui Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi TFR adalah 0,004, kecil dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara TFR terhadap kemiskinan. Pada bagian hasil penelitian telah dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara TFR terhadap kemiskinan. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Pregiwati (2018) yang menyatakan bahwa kemiskinan dapat dipengaruhi oleh pernikahan usia dini dan fertilitas. Disamping itu penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Wu & Mark (2018), penurunan fertilitas yang tidak diinginkan dengan cara menyediakan akses yang mudah dan gratis terhadap alat kontrasepsi merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat dalam upaya penurunan kemiskinan.

#### IV. SIMPULAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dapat diuraikan, hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya pengaruh TFR yaitu sebesar 34,4% dalam upaya penurunan kemiskinan. Saran yang dapat penulis berikan adalah agar pemerintah mampu memberikan akses yang luas kepada masyarakat untuk dapat mendapatkan alat kontrasepsi secara mudah dan gratis. Memang hal ini akan mendapatkan tantangan dari berbagai pihak karena pengaruh tatanan budaya yang kuat ditengah tengah masyarakat Sumatera Barat yang agamis. Namun hal ini perlu menjadi perhatian bersama karena kecenderungan tingkat kelahiran diluar nikah semakin menunjukkan grafik kenaikan.

#### Daftar Pustaka

- Ajakaiye & Adeyeye, V. A. (2001). *Concepts, Measurement and Causes of Poverty*.
- Arum, D. N. J., & Anie. (2012). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS*.
- Bogue, Donald J. 1969. *Principles of Demography*. New York: John Wiley and Sons.
- Corey, J.A.B & Clive R.M (2008): Population: Fecundity. Edition: 1 st, Publisher: Elsevier, pp.1535-154 DOI: 10.1016/B978-008045405-4.00645-5.
- Goedhart T, Halberstadt V; Kapteyn A; Praag Bv (1977) The Poverty Line: Concept and Measurement. *The Journal of Human Resources*, Vol. 12, No. 4. (Autumn, 1977), pp. 503-520.
- Nugroho, Heru. 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Olowa, O. (2012). Concept, Measurement and Causes of Poverty: Nigeria in Perspective. *American Journal of Economics*, 2(1), 25-36. <https://doi.org/10.5923/j.economics.20120201.04>
- Pregiwati, R. P. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Pernikahan Usia Dini, Tingkat Fertilitas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Philip M. Hauser, "Summary Report of the General Rapporteur," in Hauser (ed.), *Urbanization in Asia and the Far East*, ), pp. 3-32; also see "Conclusions of the Seminar," chapter ii *inibid*. The present author himself took this position in an earlier study; see his "The Labor Force of Urban Burma and Rangoon, 1953, A Comparative Study" (unpublished Ph.D. dissertation, Department of Sociology, University of Chicago, 1959), *passim*.
- Pressat R (1985) *The dictionary of demography*. Blackwell (Oxford)
- Ravallion M (1992) *Poverty Comparisons. A Guide to Concepts and Methods*. Working Paper. World Bank.
- Suhatman, S., Sari, M. R., Nagara, P., & Nasfi, N. (2020). Pengaruh Atribut Produk dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen Kota Pariaman di Toko Online Shopee. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan*

*Ekonomi*, 1(2), 26-41. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i2.81>

Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy

Widodo, T (2020) *Apakah Kemiskinan Berkorelasi dengan Fertilitas? Bunga Rampai Program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga*. IPB Press Bogor.

Wu, L. L., & Mark, N. D. E. (2018). Could we level the playing field? Long-acting reversible contraceptives, nonmarital fertility, and poverty in the United States. *Rsf*, 4(3), 144-166. <https://doi.org/10.7758/rsf.2018.4.3.08>